

**PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL
PERINGATAN BAHAYA MEROKOK DI DESA BONTOBULAENG
KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.Ikom) Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

OLEH:

RISNAWATI

NIM: 50700115034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risnawati
Nim : 50700115034
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 13 Mei 1997
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata
Judul : Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok Di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 19 Juli 2019

Penyusun

Risnawati

Nim: 50700115034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, **“Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”**, yang disusun oleh **Risnawati NIM:50700115034**, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 07 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 6 Dzulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Ilmu Komunikasi.

Makassar, 07 Agustus 2019 M.
6 Dzulhijjah 1440 H.

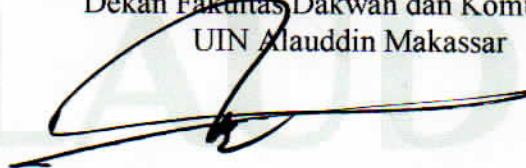
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. Audah Mannan, M.Ag
Sekretaris	: Mudzhira Nur Amrullah S.Sos., M.Si
Munaqisy I	: Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag.,M.Si
Munaqisy II	: Rahmawati Haruna , SS.,M.Si
Pembimbing I	: Dr. H. Mahmuddin , M. Ag
Pembimbing II	: Dr. Sakaruddin, S. Sos, M. Si

()
()
()
()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

()

Prof. Dr. H Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM.
NIP. 19690827 199603 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Risnawati, NIM: 50700115034 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul "Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk maju ke ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

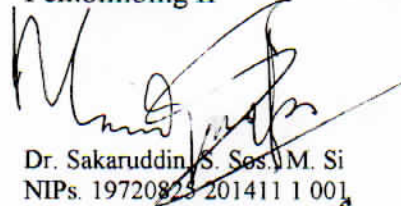
Samata, 31 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. H. Mahmuddin, M. Ag
NIP. 19621217 198803 1 003

Pembimbing II




Dr. Sakaruddin, S. Sos., M. Si
NIPs. 19720823 201411 1 001

Diketahui oleh:

An Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Misbahuddin, M. Ag
NIP. 19701208 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّا لَحَمْدُ اللَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلِ
مُضِلٍّ لَهُ وَمَنْ يَضِلِّ فَلِ هَا دِي لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

...

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat, taufiq dan hidaya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Serta orang yang senantiasa istiqomah di jalan ini hingga hari akhir. Skripsi ini diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam penulisan skripsi ini merupakan berkat ketekunan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada segenap Civitas Akademika UIN Alauddin Makassar yaitu:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si. sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag. sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Prof. Aisyah Kara, M. Ag, Ph.D., sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, yang telah

menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.

2. Pof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S. Ag., M. Pd., M.Si., M.M. sebagai Dekan, beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. H. Mahmuddin, M. Ag. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Nur Syamsiah, M. Pd.I. sebagai Wakil Dekan III Bidang Keuangan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memimpin dengan penuh tanggung jawab.
3. Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag.,M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Haidir Fitra Siagian, S.Sos.,M.Si.,Ph.D sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi (I.KOM) yang telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sehingga penulis bisa menjalankan perkuliahan dengan baik.
4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Sakaruddin, S. Sos.,M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag.M.Si sebagai munaqisy I dan Rahmawati Haruna, SS.,M.Si sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Muh. Rusli, S.Ag.,M.Fil.I sebagai staf Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah ikhlas serta sabar dalam membuat surat selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

8. Pemerintah Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.
10. Orang tua tercinta, Ayahanda Pihe dan Ibunda Murni, ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Serta kakak dan keluarga besar saya.
11. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Komunikasi, terima kasih atas kebersamaan selama ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis menyerahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dalam penulisan skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus bagi penulis.

Samata, 03 Juli 2019

Penulis

Risnawati

Nim:50700115034

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Tinjauan Tentang Persepsi Perokok Aktif	10
B. Tinjauan Tentang Label Peringatan Bahaya Merokok	22
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
G. Pengujian Keabsahan Data	37

BAB IV	PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL	
	PERINGATAN BAHAYA MEROKOK DI DESA BONTOBULAENG	
	KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA	40
	A. Gambaran Umum Desa Bontobulaeng	40
	B. Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan	
	Bahaya Merokok	50
	C. Pengaruh Konsumsi Rokok terhadap Aktivitas Kerja Perokok.....	58
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Implikasi Penelitian	62
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Bupati mulai Awal Terbentuk Kabupaten Bulukumba.....	46
Tabel 4.2 Tabel Masing-Masing Dusun di Desa Bontobulaeng.....	49
Tabel 4.3 Luas Wilayah menurut Penggunaan.....	49
Tabel 4.4 Karakteristik Informan.....	52

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostop
ي	ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata,istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*,*khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-katatersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

NAMA : RISNAWATI
NIM : 50700115034
**JUDUL : Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan
Bahaya Merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa
Kabupaten Bulukumba**

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ? (2) Bagaimana dampak konsumsi rokok terhadap aktivitas kerja perokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu komunikasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data peneliti yaitu data primer dan sekunder. Adapun analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok, yaitu informan mengetahui adanya label peringatan tersebut dan kebiasaan merokok pada setiap orang memang memberi kenikmatan tersendiri bagi si perokok, meski setiap kemasan rokok telah dicantumkan peringatan akan bahaya yang mungkin terjadi. seperti penyakit yang disebabkan dari kebiasaan merokok. Akan tetapi mereka beranggapan bahwa peringatan tersebut dibuat hanya untuk menakut-nakuti agar mereka berhenti merokok. (2) Dampak konsumsi rokok terhadap aktifitas kerja yaitu mereka beranggapan bahwa rokok tidak memberi pengaruh buruk bagi aktifitas kerja mereka.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu, bagi perusahaan sebaiknya harga rokok dinaikkan agar para perokok mempertimbangkan ketika ingin membeli rokok. Bagi perokok, sebaiknya dapat mempertimbangkan ketika ingin merokok karena selain berbahaya bagi kesehatan tubuh sendiri, juga sangat berbahaya bagi orang yang secara tidak sengaja menghisap asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para perokok di negara maju umumnya paham akan peningkatan resiko penyakit tetapi mereka cenderung meremehkan dampak kesehatan bila dibandingkan dengan bukan perokok. Bahkan ketika perokok memiliki persepsi yang cukup akurat tentang resiko yang dihadapi oleh kelompoknya, mereka beranggapan bahwa resiko kesehatan akan mengenai orang lain, dan tidak berlaku bagi dirinya sendiri. Perokok cenderung kurang menyadari bahaya asap rokoknya pada orang lain. Pemahaman menyeluruh akan bahaya rokok merupakan faktor penting yang memotivasi perokok untuk berhenti merokok.

Rokok adalah silinder yang terbuat dari kertas berukuran panjang sekitar 70 hingga 120 mm dengan berdiameter sekitar 10 mm dan berisi daun tembakau yang telah dicacah. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah kedalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung (walaupun pada kenyataannya itu hanya tinggal hiasan, jarang sekali dipatuhi).¹ Bahkan sebagian masyarakat tidak peduli adanya efek buruk yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok.

¹Ambarwati, "Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan: Journal Kesehatan Masyarakat, Volume5, No. 4, Juli 2017, h.2

Merokok merupakan kegiatan membakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lainnya. Manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, ketika bangsa eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut mencoba-coba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Kemudian kebiasaan merokok mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa. Tapi berbeda dengan bangsa indian yang merokok untuk keperluan ritual, di Eropa orang merokok hanya untuk kesenangan semata-mata. Abad 17 para pedagang Spanyol masuk ke Turki dan saat itu kebiasaan merokok mulai masuk ke negara-negara Islam.² Termasuk indonesia, kebiasaan merokok di indonesia memang sangat memperhatikan. Setiap saat kita dapat menjumpai masyarakat dari berbagai usia termasuk pelajar.

Mengonsumsi rokok sudah menjadi *trend* dan bahkan didalilkan sebagai tanda kedewasaan seseorang. Berkembangnya pola pikir seperti ini menyebabkan jumlah perokok bertambah. Bahan utama pada rokok adalah tembakau. Tembakau mengandung kurang lebih 4000 elemen dan setidaknya 200 di antaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada tembakau dan mampu memberikan efek yang mengganggu kesehatan antara lain nikotin, tar, gas karbon monoksida dan berbagai logam berat. Hal ini disebabkan adanya nikotin didalam asap rokok yang diisap. Nikotin bersifat adiktif sehingga bisa menyebabkan seseorang menghisap rokok secara terus menerus.³

²Rosita, "Merokok Berhubungan dengan Keberhasilan Berhenti Merokok: Journal Kesehatan, Volume, 5, No. 9 April 2013, h.33

³Fitria, "Merokok dan Oksidasi DNA: Sains Medika, Vol.5, No.2, Juli- Desember 2013, h.113

Setiap orang dalam kehidupannya pernah mengalami suatu peristiwa atau permasalahan yang mengakibatkan stres. Stres merupakan korelasi khas antara individu dengan lingkungannya sehingga membahayakan kemakmurannya. Sumber stres adalah kejadian, situasi atau perorangan yang dapat menyebabkan stres. Manajemen stres yang digunakan setiap individu bermacam-macam antara lain berlibur, jalan-jalan untuk menghibur diri, makan, tidur, minum minuman keras/ alkohol dan merokok. Merokok merupakan salah satu contoh yang tidak efektif namun banyak disukai, meskipun banyak orang yang sudah mengetahui akibat negatif dari merokok tetapi jumlah perokok semakin meningkat dan usia perokok semakin bertambah muda karena para perokok percaya bahwa rokok memiliki fungsi sebagai penenang saat mereka merasa cemas dan stres.⁴

Kesadaran masyarakat akan dampak buruk merokok umumnya rendah, bahkan di negara-negara dengan kampanye anti rokok yang cukup luas. Sebagian besar perokok tidak dapat melihat hubungan antara merokok dan dampak kesehatan. Salah satu penyebabnya adalah tenggang waktu sekitar 20-25 tahun yang dibutuhkan sejak seseorang mulai merokok sampai timbulnya berbagai penyakit akibat rokok.

Gencarnya iklan rokok yang beredar di masyarakat, ditambah pula dengan adanya *image* yang dibentuk oleh iklan rokok tersebut sehingga terlihat seakan orang yang merokok adalah orang yang sukses dan tangguh dapat melalui rintangan apapun. Iklan, promosi ataupun sponsor kegiatan yang dilakukan oleh produsen rokok merupakan sarana yang sangat ampuh untuk mempengaruhi remaja dan anak-anak sehingga menimbulkan perokok baru terus bertambah.

⁴Noni Hilda Bawuna, "Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Prilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi": *Journal Keperawatan*, Volume.5, No. 2, Agustus 2017, h. 3

Seperti yang diketahui bahwa industri rokok adalah salah satu industri termaju di Indonesia dengan memberi pajak yang cukup besar bagi negara dan menyediakan lapangan kerja yang luas dari petani hingga eksekutifnya. Konsumsi rokok membunuh satu orang setiap 10 detik. Penyebab kematian satu dari dua orang perokok disebabkan oleh penyakit yang berhubungan dengan konsumsi rokok. Resiko kesehatan akibat mengonsumsi rokok sejak lama telah dicantumkan pada bungkus rokok. Lebih dari 90% masyarakat pernah membaca peringatan kesehatan berbentuk tulisan pada bungkus rokok tersebut, tetapi hampir separuhnya tidak percaya dan 26% tidak termotivasi untuk berhenti merokok.⁵

Penelitian akan dilakukan di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Sebagian besar masyarakat Bontobulaeng khususnya kaum laki-laki memiliki kebiasaan merokok, merokok merupakan suatu kegiatan yang sering kali mereka lakukan, bahkan merokok sudah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari mereka. Seperti setelah makan, minum kopi, berkumpul dengan teman-teman bahkan saat bekerjapun mereka menyempatkan diri untuk merokok.

Merokok juga merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan tersendiri bagi si perokok, namun kenyataannya ini dapat dipungkiri, banyak penyakit yang telah terbukti akibat buruk merokok, baik si perokok itu sendiri maupun orang-orang yang berada di sekitarnya. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Bontobulaeng karena banyak perokok aktif seakan tidak menghiraukan peringatan bahaya merokok yang terdapat di setiap kemasan rokok.

⁵Kristian Adi Putra Sitepu, "Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Pictorial Health Warning Pada Masyarakat Desa Rumah Kabanjahe: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 2, No. 2, 2014, hal. 112

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok Di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**)

B. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada “Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok Di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran pembaca terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan fokus pemaknaan yang lebih rinci agar tidak memunculkan penafsiran yang bermakna ganda. Dalam hal ini peneliti memberikan batasan judul dalam bentuk deskripsi fokus dengan mensederhanakan pemaknaan.

Adapun deskripsi fokus penelitian ini adalah :

a. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengelolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus inderawi.⁶

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 50

b. Peringatan bahaya merokok

Peringatan merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan untuk menghindari efek yang mungkin terjadi atau ditimbulkan dari suatu kebiasaan. Peringatan bahaya merokok menyebutkan beberapa penyakit dengan kebiasaan merokok, yaitu kanker paru, bronkitis kronik, dan emfisema, penyakit jantung iskemik dan penyakit kardiovaskuler lain, ulkus peptikum, kanker mulut/tenggorokan, penyakit pembuluh darah otak dan gangguan janin dalam kandungan. Rokok mengandung nikotin inhalasi yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan tubuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok Di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Adapun pokok permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut yaitut:

1. Bagaimana persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok di desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ?
2. Bagaimana dampak konsumsi rokok terhadap aktivitas kerja perokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ?

D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Idil Baso, jurusan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang meneliti pada tahun 2017 tentang Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud mengetahui persepsi mahasiswa tentang berita penistaan agama. Adapun persamaanya adalah peneliti ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini ingin mengetahui persepsi remaja terhadap berita kriminal di televisi.⁷

2. St. Nurfadillah, jurusan PMI konsentrasi kesejahteraan sosial Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang meneliti pada tahun 2014 tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Massempé' di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud mengetahui persepsi masyarakat terhadap tradisi Massempé'. Adapun persamaanya adalah sama-sama menggunakan teori persepsi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tentang tradisi masyarakat.⁸

3. Irsal, jurusan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang meneliti pada tahun 2013 tentang Persepsi Remaja Desa Masalle Terhadap

⁷Idil Baso, "Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, Dan Politik UIN Alauddin Makassar", *Skripsi* (Makassar:Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), h. 27

⁸St. Nurfadillah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Massempé' Di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone", *skripsi*, (Makassar:Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), h.30

Berita Kriminal di Televisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud mengetahui persepsi remaja desa masalle terhadap berita kriminal di televisi. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tentang berita kriminal di televisi.⁹

4. Ridwanto, jurnalistik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang meneliti pada tahun 2017 tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Tabloid Washilah Sebagai Media Informasi (Studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud mengetahui Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Tabloid Washilah Sebagai Media Informasi. Adapun persamaanya adalah sama-sama menggunakan teori persepsi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini ingin mengetahui tentang persepsi mahasiswa.¹⁰

5. Sedangkan penelitian kali ini, ingin mengetahui Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba).

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sikap para perokok aktif terhadap adanya peringatan bahaya merokok.
- b. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rokok terhadap aktivitas kerja.

⁹Irsal, "Persepsi Remaja Desa Masalle Terhadap Berita Kriminal Di Televisi", *skripsi*, (Makassar :Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), h. 14

¹⁰Ridwanto, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Tabloid Washilah Sebagai Media Informasi (Studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar)", *skripsi* (Makassar :Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), h. 25

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Memberikan informasi kepada pembaca apakah dengan adanya pencantuman label peringatan bahaya merokok efektif untuk membantu menurunkan intensitas merokok pada perokok aktif.

b. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam mengeluarkan aturan pembuatan label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok agar lebih sempurna dan efektif.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Persepsi Perokok Aktif

Komunikasi yang efektif tidak hanya merangkai kata saja namun lebih dari itu, yaitu perlu dipertimbangkan bagaimana sebuah pesan akan dipersepsikan. Teori persepsi menyatakan bahwa proses penginterpretasikan pesan sangat kompleks dan tujuan-tujuan komunikator ini berangkali sulit untuk dicapai.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak akan mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menemukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.¹

1. Pengertian persepsi

Persepsi adalah sebuah proses yang kompleks dimana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan sensoris menjadi gambaran yang bermakna dan koheren dengan dunia sekelilingnya.

Menurut Lindsay dan Norman Persepsi adalah proses dimana organisme menginterpretasi dan mengorganisir sensasi untuk menghasilkan pengalaman yang berarti tentang dunia. Dengan kata lain, individu sedang berhadapan dengan situasi atau rangsangan. Individu menafsirkan rangsangan, berdasarkan pengalamannya, tadi

¹ Idil Baso," *Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, Dan Politik UIN Alauddin Makassar)*". h 12.

menjadi sesuatu yang berarti bagi dia, meskipun apa yang ditafsirkan itu mungkin jauh berbeda dari kenyataan sesungguhnya.²

Cohen, Fisher persepsi didefinisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal, jadi persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang didapat ditangkap oleh panca indera kita. Defenisi ini melibatkan sejumlah karakteristik yang mendasari upaya kita untuk memahami proses antara pribadi.

Pertama suatu tindakan persepsi mensyaratkan kehadiran objek eksternal untuk dapat ditangkap oleh indera kita. Dalam hal perspektif terhadap diri pribadi, kehadirannya sebagai objek eksternal mungkin kurang nyata tetapi keberadaannya jelas dapat kita rasakan. Kedua, adanya informasi untuk diinterpretasikan. Informasi yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui sensasi atau indera yang kita miliki. Karakteristik ketiga menyangkut sifat representative dari penginderaan. Maksudnya, kita dapat mengartikan makna suatu objek secara langsung, karena kita sebenarnya hanya mengartikan makna dari informasi yang kita anggap mewakili objek tersebut.

Persepsi tidak lebih dari pengetahuan mengenai apa yang tampak sebagai realitas bagi diri kita jadi, sebaiknya kita tidak kelewat yakin dengan pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi. Ironisnya pengetahuan yang biasanya paling kita yakini adalah pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi kita realitas yang kita persepsikan sering kali adalah yang paling jelas, pribadi, penting dan terpercaya bagi

² Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.166.

kita. Ini merupakan suatu alasan mengapa komunikasi antarpribadi dan hubungan antara manusia sangat sulit “dipahami meskipun sangat mudah diketahui”.³

Menurut Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi terkait erat dengan *field of experience* dan *frame of reference*. *Field of experience* adalah sejumlah pengalaman yang tersimpan dalam memori, sedangkan *frame of reference* adalah pengetahuan atau pengertian yang dijadikan acuan untuk menafsirkan pesan. Field of experience dan frame of reference merupakan faktor fungsional yang memengaruhi persepsi. Komunikasi akan berjalan lancar bila komunikator dan komunikan memiliki persepsi yang sama tentang pesan yang dikomunikasikan.

Wilbur Schramm mengatakan “komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*) dan lingkup pengalaman (*field of experience*), yakni paduan pengertian dan pengalaman yang pernah diperoleh komunikan.” Jika pengertian dan pengalaman komunikator sama dengan yang dimiliki komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar. Sebaliknya jika kerangka acuan dan lingkup pengalaman antara komunikator dan komunikan tidak sama, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain sehingga komunikasi tidak akan berlangsung komunikatif.

Dalam komunikasi, perhatian terhadap persepsi adalah satu hal yang mendasar. Efektifitas komunikasi antara lain ditentukan faktor persepsi. Salah persepsi bisa berakibat fatal, misperception dapat memunculkan *misconception*, *misononception*

³ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, (Cet,1; Yogyakarta: Graha Ilmu,2009), hal. 149.

membentuk *misunderstading*, dan *misunderstanding* dapat menimbulkan *miscommunication*. Miscommunication dapat menimbulkan perilaku yang tak diharapkan, bahkan tak diinginkan.⁴

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli).⁵

Seperti halnya sensasi, persepsi juga ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Krech David dan Richard S. Crutchfield menyebutkan faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal penarik perhatian, seperti gerakan, intensitas stimuli, kebaruan (*novelty*), dan pengulangan. Perhatian yaitu proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional disebut juga sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau menarik perhatian (*attention getter*).

Sebuah stimuli diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol seperti berikut:

- 1) Gerakan. Manusia secara visual lebih tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- 2) Intensitas stimuli, yaitu stimuli yang lebih menonjol daripada stimuli yang lainnya.

⁴ Mohammad Shoelhi, *komunikasi interpersonal perspektif jurnalistik*, (Cet,1;Bandung:Simbiosis Rekatama Media,2009),h.16.

⁵ Muhibudi Wijaya Laksana, Dan Endin Nasrudin, *Psikologi Komunikasi*, (Cet, 1; Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.57.

- 3) Kebaruan (novelty), yaitu hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian.
- 4) Perulangan, yaitu hal-hal yang disajikan berkali-kali, jika disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian.

b. Faktor internal

Faktor internal penarik perhatian adalah faktor biologis, yaitu faktor kebutuhan biologis pada saat itu dan faktor sosiopsikologis yang meliputi minat, kebiasaan, dan sikap.

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor-faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan kerangka acuan seseorang yang semuanya merupakan faktor personal.

Hal yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk stimuli melainkan karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu. Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama: persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

Faktor-faktor fungsional yang memengaruhi persepsi disebut sebagai kerangka rujukan. Kerangka rujukan memengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya.

Menurut Mc David dan Harari, para psikolog menganggap konsep kerangka rujukan sangat berguna untuk menganalisis interpretasi perseptual dari peristiwa yang dialami.⁶

⁶ Muhibudi Wijaya Laksana, Dan Endin Nasrudin, *Psikologi Komunikasi*, hal.59.

2) Faktor struktural

Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, apabila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Dengan demikian, kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. Prinsip ini Krech dan Crutchfield melahirkan dalil persepsi kedua, yaitu medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima tidak lengkap kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

Dalam hubungannya dengan konteks, Krech dan Crutchfield menyebutkan dalil persepsi yang ketiga, yaitu sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

Asimilasi terjadi jika sifat-sifat kelompok menonjolkan atau melemahkan diri individu. Adapun kontras terjadi jika kita melihat sifat-sifat objek persepsi kita bertolak belakang dengan sifat-sifat kelompoknya. Karena manusia selalu memandang stimuli dengan konteksnya, dalam strukturnya, ia akan mencoba mencari struktur pada rangkaian stimuli. Struktur inii diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan.

Prinsip kedekatan menyatakan bahwa stimuli yang berdekatan satu sama lain akan dianggap satu kelompok. Prinsip ini Krech dan Crutchfield menyebutkan dalil

persepsi yang keempat, yaitu objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

Pada persepsi sosial, pengelompokan yang terjadi tidak murni struktural sebab sesuatu yang dianggap sama atau berdekatan oleh seorang individu tidaklah dianggap sama atau, berdekatan oleh individu yang lain. Kebudayaan juga berperan dalam melihat kesamaan.⁷

Pengelompokan kultural berkaitan erat dengan label; dan yang kita beri label sama cenderung dipersepsi sama. Dengan demikian, kedekatan dalam ruang dan waktu menyebabkan stimuli ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

Sering terjadi hal-hal yang berdekatan juga dianggap berkaitan atau mempunyai hubungan sebab akibat. Menurut Krech dan Crutchfield, kecenderungan untuk mengelompokkan stimuli berdasarkan kesamaan dan kedekatan merupakan hal yang universal.

3) Memori

Menurut Schlessinger dan Groves, memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme mampu merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Menurut John Griffith, kapasitas memori manusia adalah sebesar seratus triliun bit. Dalam komunikasi interpersonal, memori berperan dalam memengaruhi persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) ataupun berpikir. Mempelajari memori bahwa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

⁷ Muhibudi Wijaya Laksana, Dan Endin Nasrudin, *Psikologi Komunikasi*, hal.60.

Schlessinger dan Groves dalam bukunya, *Psychology: a Dynamic Science*, mendefenisikan memori sebagai tahapan proses selanjutnya dalam komunikasi interpersonal. Memori merupakan sistem yang sangat berstruktur menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing prilakunya.⁸

2. Sifat-Sifat Persepsi

Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, kita harus memahami bagaimana orang mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Karena pemahama tersebut diperoleh melalui proses persepsi, kita harus mengetahui bagaimana orang mempersepsikan diri mereka sendiri atau orang lain. Ada kalanya, kita merasa kesal karena orang lain tidak dapat memahami apa yang kita maksud, sehingga kita akan berpikir bahwa orang tersebut tidak paham ungkapan yang begitu sederhana dan gambling. Hal ini dapat terjadi karena mungkin orang tadi mempersepsikan sesuatu yang kita sendiri bahkan tidak merasa/menyadarinya. Pada dasarnya, letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsi, bukan pada suatu ungkapan ataupun objek.

Persepsi terjadi didalam benak individu yang mempersepsi, bukan didalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Maka apa yang mudah bagi kita, boleh jadi tidak mudah bagi orang lain, atau apa yang jelas bagi orang lain mungkin terasa membingungkan bagi kita. Dalam konteks inilah kita perlu memahami intrapribadi dari komunikasi antarpribadi dengan melihat lebih jauh sifat-sifat persepsik.⁹

⁸ Muhibudi Wijaya Laksana, Dan Endin Nasrudin, *Psikologi Komunikasi*, hal.61.

⁹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, (Cet,1; Yogyakarta: Graha Ilmu,2009), hal.150

a. Persepsi adalah pengalaman

Untuk mengartikan makna dari seseorang, objek atau peristiwa, kita harus memiliki dasar/basis untuk melakukan interpretasi. Dasar ini biasanya kita temukan pada pengalaman masa lalu kita dengan orang, objek atau peristiwa tersebut, ataudengan hal-hal yang menyerupainya. Tanpa landasan pengalaman sebagai pembadingan tidak mungkin untuk memprestasikan suatu makna, sebab ini akan membawa kita kepada suatu kebingungan.

b. Persepsi adalah selektif

ketika mempersepsikan hanya bagian-bagian tertentu dari suatu objek atau orang. Dengan kata lain, kita melakukan seleksi hanya pada karakteristik tertentu dari objek-objek persepsi kita akan mengabaikan yang lain. Dalam hal ini biasanya kita mempersepsikan apa yang kita “inginkan” atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri kita dan mengabaikan karakteristik yang telah relevan atau berlawanan dengan nilai dan keyakinan tersebut.

c. Persepsi adalah penyimpulan

Proses psikologis dari persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Dengan kata lain, mempersepsikan makna adalah melompat kepada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh panca indra. Sifat ini saling mengisi dengan sifat kedua. Pada sifat kedua persepsi hanya selektif, karena keterbatasan kapasitas otak, maka kita hanya dapat mempersepsi sebagian karakteristik dari objek. Melalui penyimpulan ini kita berusaha untuk mendapatkan

gambar yang lebih lengkap mengenai objek yang kita persiapkan atas dasar sebagian karakteristik dari objek tersebut.

d. Persepsi tidak akurat

Setiap persepsi yang kita lakukan, akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Hal ini antara lain disebabkan oleh pengaruh pengalaman masa lalu selektifitas, dan penyimpulan. Biasanya ketidak akuratan ini terjadi karena penyimpulan yang terlalu mudah, atau menyamaratakan. Ada kalanya persepsi tidak akurat karena orang menganggap sama., sesuatu yang sebenarnya hanya mirip. Dan semakin tidak akurat persepsinya.

e. Persepsi adalah evaluatif

Persepsi tidak akan pernah objektif, karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek persepsi.

Persepsi merupakan proses kognitif psikologis yang ada didalam diri kita, maka bersifat subjektif. Fisher mengemukakan bahwa persepsi bukan hanya proses intrapribadi tetapi juga sesuatu yang sangat pribadi, dan tidak terhindarkannya keterlibatan pribadi dalam tindak persepsi menyebabkan persepsi sangat subjektif.

Suatu hal yang tidak terpisahkan dari interpretasi subjektif adalah proses evaluasi. Rasanya hampir tidak mungkin kita memprestasi suatu objek tanpa mempersepsi balik pula baik atau buruknya objek tersebut. Adalah sangat langka kita dapat mempersepsikan sesuatu secara penuhnya netral.¹⁰

3. Proses Pembentukan Persepsi Individu

¹⁰Marhaeni Fajar,*Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, hal.52.

Proses pembentukan persepsi melibatkan beberapa tahapan yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan, bahkan betapa sering tahapan ini bisa terjadi secara bersamaan.

a. Stimulus

Stimulus (jamak, tunggal-stimuli) merupakan rangsangan dari dunia sekeliling yang ditangkap indera, kontak antara indra dengan stimulus inilah yang kita sebut respons, dan disaat inilah terjadi proses stimulasi. Melalui stimulasi itulah kita mampu menggambarkan secara sistematis pemandangan, suara, bau, dan rasa yang mengisi pengalaman sadar kita. Dengan kata lain, stimulasi melibatkan perhatian selektif (*selective attention*) dan terpaa selektif (*selective exposure*).¹¹

b. Respons

Persepsi individu umumnya dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang seseorang seperti keyakinan, asumsi, nilai-nilai, dan kondisi tertentu. Tidaklah mengherankan jika persepsi kita terhadap realitas terkadang tidak objektif karena sangat tergantung dari seberapa besar keyakinan, asumsi, dan nilai serta kondisi tertentu yang diimplementasikan melalui melalui perilaku.

c. Seleksi

Persepsi selektif adalah proses dimana individu memilih konten pesan yang dia inginkan lalu mengabaikan konten dari sudut pandang pengirim. Persepsi selektif sangat bermanfaat mengidentifikasi perilaku individu yang cenderung melihat satu atau beberapa hal berdasarkan frame tertentu. Hal ini juga menjelaskan bagaimana kita menafsirkan informasi sensorik dengan reseptor tertentu lalu mengabaikan reseptor lain.

¹¹Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, h.170.

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian membutuhkan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengenali objek persepsi, tanpa kemampuan ini, individu tidak dapat menggunakan indra secara efektif. Persepsi lebih mudah terbentuk apabila stimulus yang diterima itu ditata berdasarkan skema dan skrip (tindakan berpola).

e. Memori

Setelah tahap stimulasi, pengorganisasian dan interpretasi-evaluasi, maka tahapan selanjutnya disebut memori. Memori membuat seseorang menyimpan stimulus yang telah diorganisir kemudian diinterpretasi atau dievaluasi. Bagaimana kerja memori itu? stimulus yang terdeteksi indra bisa cepat atau lambat tersimpan dalam otak, karena itu kadang-kadang anda menghadapi seseorang, atau anda sering mengalami sendiri, ada informasi tertentu yang hilang seketika dan sebaliknya anda butuh waktu untuk mengingat kembali apa yang tersimpan dalam otak.

f. Recall

Memori yang telah menyimpan informasi yang ditangkap indra itu dapat “dipanggil” (recall) kembali ketika individu mengingat informasi tertentu. “Recall” berkaitan erat dengan bagaimana individu merekonstruksi apa yang individu lihat, dengar, rasakan, yang menurut individu sangat berarti. Individu akan mengingat kembali informasi yang tersimpan dalam memori secara konsisten melalui skema.

g. Interpretasi

Pada tahapan interpretasi-evaluasi, individu akan memberikan interpretasi atau memberikan makna terhadap semua respons, misalnya makna atas pengalaman, kebutuhan, keinginan, nilai-nilai harapan, keadaan fisik, dan emosional, gender, makna atas keyakinan, yang semuanya berdasarkan skema dan skrip yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.¹²

B. Tinjauan Tentang Label Peringatan Bahaya Merokok

Rokok merupakan benda yang berukuran panjang 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang mengeluarkan polusi bagi kesehatan paru-paru dan jantung manusia. Banyak orang beranggapan bahwa asap rokok yang dihisap akan memberikan kenikmatan, tapi disisi lain satu hisapan pada rokok akan mengakibatkan ancaman yang sangat berbahaya bagi kesehatan mereka.

1. Perokok aktif

Perokok aktif adalah seseorang yang melakukan aktivitas merokok dan secara langsung mereka juga menghirup asap rokok yang mereka hembuskan dari mulut mereka, sedangkan yang menghirup asap dari hembusan dari mulut perokok aktif yaitu perokok pasif. Menurut Leventhal dan Clearly mengatakan terdapat 4 tahap sehingga seseorang menjadi perokok aktif (pecandu rokok) yaitu:

- a) Tahap *preparatory* (pengenalan terhadap rokok). Tahap ini, dimana seseorang mendapatkan gambaran menyenangkan terhadap rokok.
- b) Tahap *initiation* (tahap perintasan/pemutusan). Tahap ini, dimana seseorang mencoba merokok, dan memberikan penilaian.

¹²Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, h.175.

- c) Tahap *become a smoker* (tahap menjadi seorang perokok). tahap ini adalah tahap dimana seseorang menjadi seseorang perokok.
- d) Tahap *Maintenance of smoking* (tahap ketergantungan/bertahan). Tahap ini, seseorang menjadikan rokok sebagai bagian dari kehidupan.

Semua tahap yang memutuskan seseorang menjadi perokok aktif tentu awalnya pembentukan perilaku sosial seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal tetapi yang sangat mempengaruhi perilaku sosial dominan kepada lingkungan sosial karena pembentukan karakter seseorang dibentuk dengan lingkungan sekitarnya. Teman-teman dan lingkungan perokok menjadi faktor yang kuat yang paling berpengaruh dalam berperilaku. Karena jika seseorang lebih bergaul dengan orang yang memiliki karakter perokok, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter perokok dalam lingkungannya. Lingkungan sosial juga mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok.

Kebiasaan merokok dimasyarakat kini seolah telah menjadi budaya. Budaya merokok sendiri sudah ada pada zaman dahulu, budaya ini terbentuk dengan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Salah satu kegiatan manusia dalam menjalankan roda kehidupannya adalah merokok. Seluruh lapisan masyarakat berbagai belahan dunia sudah sangat mengenal benda yang merupakan lintingan tembakau yaitu rokok.

Kebiasaan merokok sering kali terjadi pada mereka perokok aktif yang menganggap bahwa merokok merupakan suatu motivasi yaitu suatu kegiatan yang

menyenangkan bagi mereka dan sekaligus dapat dijadikan teman dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang tergolong santai, bahkan ada pula yang beranggapan bahwa merokok merupakan sebuah bantuan yang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kegelisahan atau ketegangan. Kebiasaan merokok pada seseorang ini sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mendorong mereka untuk merokok, baik dari lingkungan sosial, faktor demografis, serta faktor sosio kultural. Faktor psikologis juga berpengaruh terhadap timbulnya kebiasaan merokok pada seseorang.¹³

Merokok merupakan salah satu faktor resiko utama penyakit jantung koroner. Perokok mempunyai resiko 3 sampai 4 kali lebih besar untuk terkena penyakit ini dari pada yang tidak merokok. Merokok berinteraksi dengan faktor resiko lain seperti tekanan darah tinggi, kolesterol, dan kencing manis, menaikkan risiko anda terkena penyakit jantung koroner. Merokok memperburuk *angina pectoris* (nyeri dada akibat penyempitan pembuluh koroner) dan meningkatkan kemungkinan terjangkit kembali serangan jantung merokok juga menyebabkan penyakit pembuluh darah.¹⁴

Sembilan puluh lima persen pasien yang terkena penyakit yang berhubungan dengan arteri adalah perokok, penderita kencing manis yang merokok mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk diamputasi jika terkena penyakit yang berkaitan dengan pembuluh darah. Rokok mengandung lebih dari 4000 unsur kimia yang sebagian besar beracun, 43 di antaranya diketahui sebagai penyebab kanker. Ada empat kelompok bahan kimia dalam rokok:

¹³Nur Hajjah, *Perilaku Sosial Para Perokok Aktif dan Respon Terhadap Poster Peringatan Bahaya merokok*, (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Riau, 2016), Jom FISIP vol.3.

¹⁴Emmy Bujawati, *Penyakit Tidak Menular Faktor Resiko Dan Pencegahannya* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2012) hal.53

a. Nikotin

Nikotin merupakan alkaloid yang terdapat pada tembakau rokok yang dapat menaikkan arus adrenalin dalam tubuh, menyebabkan jantung memompa lebih cepat dan bekerja lebih keras. Zat ini menyebabkan kenaikan tekanan darah. Jika tekanan darah naik, menyebabkan detak jantung yang tak teraatur, menyempitkan pembuluh darah, bahkan mempermudah penggumpalan darah. Semua ini meningkatkan resiko terkena serangan jantung, stroke, dan tukak lambung (ulcers). Zat ini adalah racun yang digunakan sebagai insektisida dan 10 kali lebih beracun dari pada DDT. Zat ini adalah jenis obat yang menyebabkan ketagihan pada tembakau.

Nikotin merangsang peningkatan pengeluaran hormon adrenalin dari anak ginjal yang dapat menyebabkan:

1. Pelepasan catecholamine yang bisa meningkatkan denyut jantung.
2. meningkatkan tekanan darah serta kadar kolestrol dalam darah, yang erat kaitannya dengan terjadinya serangan jantung.
3. meningkatkan kadar kolestrol dalam darah.

Nikotin menstimulasi otak untuk terus menambah jumlah nikotin yang dibutuhkan. Semakin, nikotin dapat melumpuhkan otak dan rasa serta meningkatkan adrenalin yang menyebabkan jantung diberi peringatan atas reaksi hormonal yang membuatnya berdebar dan lebih cepat bekerja lebih keras. Artinya, jantung membutuhkan lebih banyak oksigen agar dapat terus memompa.

Sebenarnya dalam jumlah yang kecil, nikotin mempunyai pengaruh menenangkan meskipun dapat menyebabkan radang saluran pernafasan. Namun dalam jumlah yang besar nikotin sangat berbahaya. Masuknya 20-50 mg nikotin dalam tubuh dapat menyebabkan pernafasan terhenti. Bagi orang-orang yang bukan

perokok atau tidak bisa merokok, menghisap 1-2 mg nikotin saja sudah menyebabkan pusing, sakit kepala, mual dan muntah, berkeringat serta terasa sakit pada daerah lambung.¹⁵

Secara perlahan, nikotin akan mengakibatkan perubahan pada sel otak perokok yang menyebabkan seseorang merasa perlu merokok lebih banyak untuk mengatasi gejala ketagihan. Secara cepat, nikotin akan masuk kedalam otak saat seseorang merokok. Setiap batang rokok rata-rata mengandung nikotin 0,1-1,2 mg. Dari jumlah tersebut, kadar nikotin yang masuk kedalam darah sekitar 25%. Namun jumlah yang kecil itu, mampu mencapai otak dalam waktu kurang lebih 15 detik.

b. Karbon monoksida

Karbon monoksida (CO) memiliki kecenderungan yang kuat untuk berikatan dengan hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah. Seharusnya, hemoglobin ini berkaitan dengan oksigen (O₂) yang sangat penting untuk pernafasan sel tubuh, tapi karena CO lebih kuat daripada O₂ maka gas CO inilah yang berikatan dengan Hb. Dalam keadaan demikian, perokok menjadi lemas dan sulit bernapas. Hal ini berbahaya bagi orang yang berpenyakit jantung atau paru.

Zat ini merusak bagian dalam pembuluh darah, menimbulkan aterosklerosis dan menyebabkan pembuluh darah tersumbat. Hal ini menaikkan risiko perokok untuk terkena serangan jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah. Karbon monoksida merupakan polutan yang sama yang terdapat di asap kendaraan yang bertindak sebagai racun yang merusak sel tubuh.

¹⁵Emmy Bujawati, *Penyakit Tidak Menular Faktor Resiko Dan Pencegahannya*, h.55.

c. Tar

Tar adalah sebuah zat yang dihasilkan dalam pembakaran tembakau (rokok biasa) dan bahan tanaman lain (rokok herbal) ketika seseorang merokok. Tar merupakan campuran dari beberapa zat yang bersama-sama membentuk suatu massa yang dapat melekat di paru. Tar melapisi mulut, rongga udara dan paru, dan mengurangi elastisitas kantong udara di paru, membuat sulit bernapas.

Racun dari zat ini dapat merusak sel yang berfungsi untuk menjaga paru dari pembentukan tumor. Bahan berbahaya ini dapat menyebabkan masalah pernapasan yang dikenal sebagai emfisema, yang secara perlahan-lahan membuat jaringan paru membusuk. Selain itu, tar juga dapat membakar silia (struktur kecil mirip rambut) pada saluran pernapasan (*bronchial tubes*), yang mana berfungsi untuk menangkap partikel berbahaya agar tidak masuk ke paru. Ketika zat ini berhasil merusak silia, maka zat berbahaya lainnya juga akan dengan mudah masuk dan menempel pada paru, serta kemudian merusaknya.

Pada saat rokok dihisap, tar masuk kedalam rongga mulut sebagai uap. Setelah dingin, akan menjadi padatan dan membentuk endapan berwarna coklat di permukaan gigi, saluran pernafasan dan paru. Pengendapan ini bervariasi antara 3-40 mg per batang rokok, tergantung kadar tar dalam rokok yang berkisar antara 24-45 mg.

d. Iritan

Zat ini terdiri dari bahan-bahan kimia seperti hidrogen sianida (H_2S) yaitu gas beracun yang digunakan untuk terpidana mati yang dapat menyebabkan iritasi pada hidung, mata dan tenggorokan. Iritan ini menaikkan produksi lendir dan merusak rambut halus yang menyaring udara ke paru. Zat ini juga merusak saluran udara, kantong udara di paru, dan menyebabkan kanker. Karena itu, para perokok biasanya

mengeluarkan banyak lendir yang harus terus dikeluarkan melalui batuk. Zat ini juga dapat menyebabkan sulit bernapas.¹⁶

2. Peringatan Bahaya Merokok



Merokok merupakan salah satu fenomena gaya hidup pada orang masa kini. Termasuk dikalangan masyarakat. Merokok telah menjadi kebiasaan, gaya hidup tanpa memandang status sosial ekonomi, dari golongan bawah, menengah sampai atas. Kebiasaan merokok juga tidak memandang jenis pekerjaan, usia, ataupun jenis kelamin. Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat.

Jika ditanya mengapa orang merokok, masing-masing pasti memiliki jawaban sendiri. Merokok juga merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan

¹⁶ Emmy Bujawati, *Penyakit Tidak Menular Faktor Resiko Dan Pencegahannya*, h.59.

kenikmatan bagi siperokok, namun kenyataannya ini dapat dipungkiri, banyak penyakit yang telah terbukti akibat buruk merokok, baik siperokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Dan aktivitas merokok juga hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok. Jumlah perokok pun semakin bertambah setiap harinya. Firman Allah dalam Al-qur'an surat (Al- Baqarah ayat: 195).

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan belanjakannlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS.2:195)

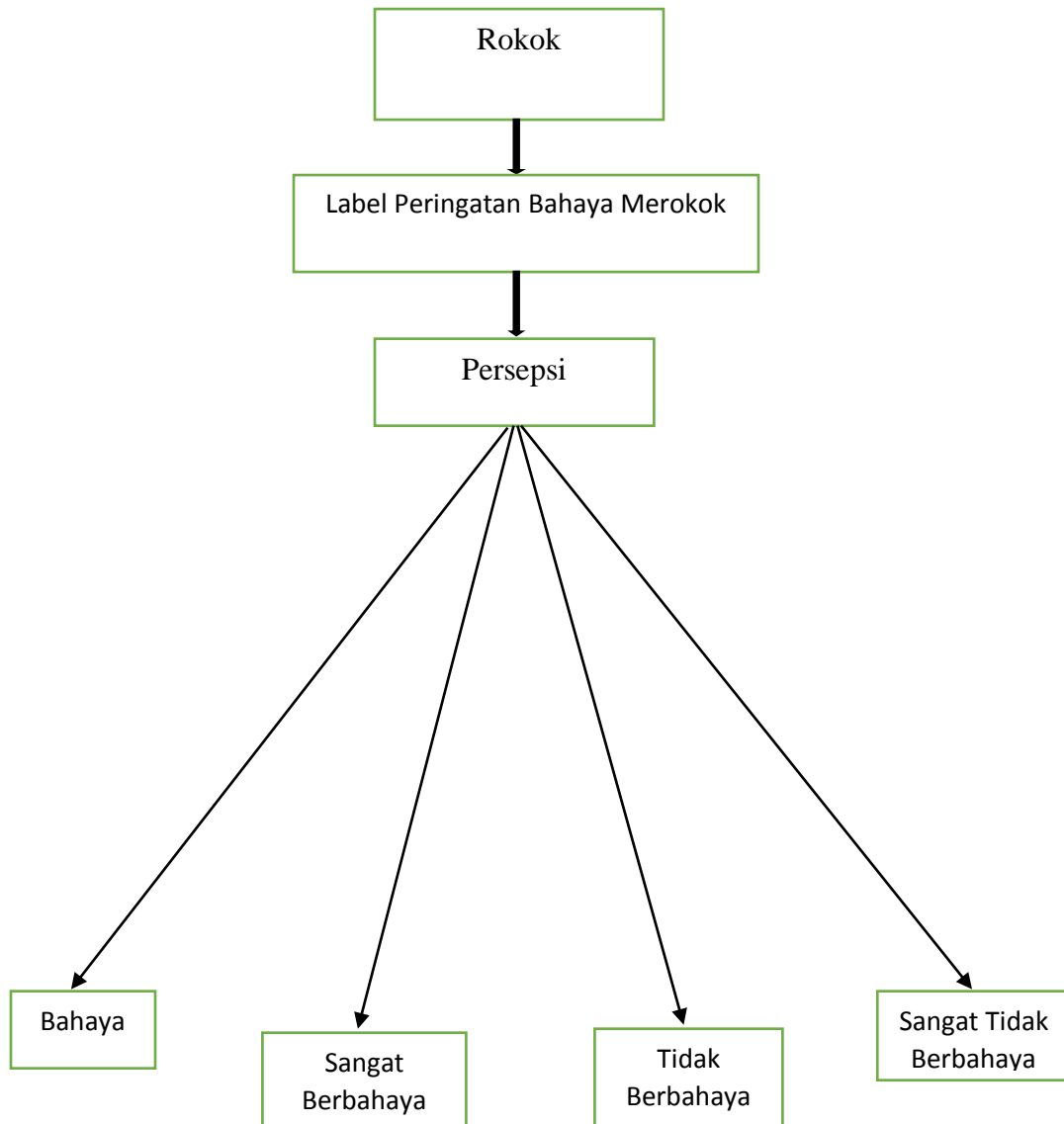
Negara-negara di dunia memiliki kepedulian mengenai aktivitas merokok yang terus meningkat. Oleh sebab itu, beberapa negara di dunia menerapkan aturan gambar seram pada kemasan rokok dinegaranya. Penggunaan gambar seram pada kemasan rokok sudah diikuti 80 negara di dunia. Akan tetapi, belum ada data yang pasti apakah ada hasil penurunan jumlah perokok. Pada 24 juni 2014, pemerintah indonesia menetapkan kebijakan baru mengenai pesan bahaya merokok yang harus tercantum pada kemasan rokok. Hal tersebut tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 109 tahun 2012 yang menyatakan bahwa 40 persen kemasan rokok mencantumkan gambar “seram” dan harus berwarna. Seperti yang diketahui bahwa sebelumnya peringatan bahaya merokok di indonesia berupa tulisan yang bunyinya “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin”.

Kebijakan pemerintah terkait penggunaan gambar seram ini terkait dengan aspek kampanye kesehatan. Hal yang ditekankan adalah perubahan perilaku perokok untuk mengurangi jumlah perokok yang ada di Indonesia pada khususnya, dalam aspek akademis, penelitian yang terkait dengan kampanye kesehatan berfokus pada aspek demografis dan psikografis, yang meliputi usia, jenis kelamin, status minoritas, dan kepercayaan tentang kesehatan. Kampanye kesehatan merupakan bentuk potret dari strategi didalam mempersuasi orang lain guna merubah perilaku sesuai yang diharapkan sebagai tujuan akhir dari kampanye tersebut.

Bentuk lain sebagai upaya pemerintah didalam menekan perokok adalah dengan cara membatasi ruang gerak para perokok dengan menetapkan kawasan bebas asap rokok. Akan tetapi, nampaknya sulit merealisasikan hal tersebut untuk menekan jumlah perokok dikarenakan iklan rokok dan konsumsi rokok. Lebih dari itu, penetapan kawasan tanpa rokok merupakan bagian dari upaya untuk memberikan hak kepada masyarakat untuk menghirup udara segar.¹⁷

¹⁷Sherly Hindra Negoro, *Pictorial Warning Pada Kemasan Rokok (Komunikasi Persuasif Dalam Kampanye Kesehatan)* kajian ilmu komunikasi volume 46. Nomor 2. Desember 2016.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang akan diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya. Tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu..¹

Dalam Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian kualitatif juga berusaha memahami pembentukan makna secara utuh dari seseorang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Daerah tersebut banyak perokok aktif dengan intensitas tinggi dan tidak menghiraukan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok.

¹Syamsuddin, *Dasa-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (Jawa Timur: Wade Group, 2017), hal. 30

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi, peneliti akan menggunakan metode pendekatan ini kepada pihak-pihak yang dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan ini digunakan karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui pengamatan sendiri maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi melalui wawancara dengan perokok aktif berdasarkan umur. kelompok umur terendah dalam penelitian ini adalah 22 tahun dan tertinggi umur 59 tahun. Informan masyarakat Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya, agar dapat membuat pembaca semakin paham akan

²Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h.157

maksud penulis berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku dan referensi terkait dengan judul penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya; seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicpi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.³

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti akan menggunakan observasi untuk mengamati persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba).

³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 118

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan secara mendalam dan detail.⁴ Peneliti bekerjasama dengan informan, yakni informan yang akan diwawancara langsung untuk mengumpulkan data atau informasi penting baik itu mengenai pendapat, keadaan, serta keterangan dari suatu pihak tertentu.⁵

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang sedang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai perokok aktif dengan usia terendah 22 tahun dan tertinggi umur 59 tahun serta pemerintah Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk melengkapi data yang diperoleh seperti foto dan video.

⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70-82.

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.180

E. Instrumen Penelitian

Penumpulan data merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data adalah perwujudan dari berbagai informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan untuk mendeskripsikan peristiwa atau suatu kegiatan. Maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang akurat dalam suatu penelitian.

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

Penelitian yang dilakukan yaitu bersifat kualitatif. Menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa aktifitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data antara lain:⁶

a. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2009, h.246-252.

b. Penyajian Data

Diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud-maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Dalam menguji kebenaran suatu data yang terkumpul maka peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara yang umum digunakan dalam peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data lebih dari satu seperti: wawancara ditambah observasi dan dokumentasi.

penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber yaitu masyarakat yang merupakan perokok aktif dan pemerintah. Dengan jumlah yang tidak ditentukan tergantung kejenuhan data yang akan diperoleh. Serta menggunakan konsep teori untuk menganalisis datanya yaitu konsep teori persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok.

Keabsahan data diperoleh peneliti dalam melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan tehnik-tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara dengan masyarakat Desa Bontobulaeng, sebagai sumber data atau menambah (memperpanjang) waktu untuk observasi. Wawancara yang awalnya hanya satu minggu, maka akan tambah satu minggu lagi. Dan jika dalam penelitian ini data yang diperoleh belum sesuai atau belum cocok maka dari itu dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Bila setelah diteliti kembali ke lapangan data sudah benar berarti waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan, peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan tehnik pengumpulan data, tehnik observasi dan wawancara, maka peneliti lebih rajin mencatat hal-hal yang detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam data kembali. Dengan tehnik dokumentasi, maka peneliti akan lebih tekun membaca referensi-referensi dari buku sebagai wawasan peneliti untuk memeriksa kebenaran data.

3. Triangulasi

Triangulasi sumber data menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang di dapat dari informan, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber adalah meragukan, maka harus mengecek kembali.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu awalnya menggunakan teknik observasi, maka dilakukan lagi tehnik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan tehnik dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah untuk melakukan pengecekan data dengan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda dan menggunakan bahan referensi yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditentukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Indonesia. Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,67 km. Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dalam dimensi, yakni dataran tinggi pada kesemek Gunung bawa Karaeng, Lompo Battang, dataran rendah, pantai dan lau lepas.

Kabupaten Bulukumba terletak di ujung selatan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, yang terkenal dengan industri perahu pinisi yang lebih banyak memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

Adapun batas-batas wilayah Kaabupaten Bulukumba:

1. Sebelah Utara: Kabupaten Sinjai
2. Sebelah Selatan: Laut Flores
3. Seblah Timur: Teluk Bone
4. Sebelah Barat: Kabupaten Bantaeng

Bulukumba bersumber dari dua kata dalam bahasa bugis yaitu “Bulu’ku” dan “Mupa” yang dalam bahasa indonesia berarti “masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya”.¹

Pada abad ke 17 masehi kompilasi terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi yaitu kerajaan Gowa dan kerajaan Bone. Dipesisir situlah bertemu raja Gowa dan raja Bone mereka berunding secara damai dan mengatur batas wilayah

¹Maru, “Pinisi Kabupaten Bulukumba: Journal Scientific Kabupaten , Volume. 1, No. 1, Oktober 2015, h.18

masing-masing. Bangkeng buki' yang memuat defenisi kaki bukit yang merupakan barisan lereng bukit dari gunung Lompo Battang diklaim dari pihak kerajaan Gowa sebagai batas wilayah kekuasaannya mulai dari Kindang hingga ke wilayah bagian Timur. Namun pihak kerajaan Bone berkeras mempertahankan Bangkeng buki' sebagai wilayah kekuasaannya mulai dari Barat hingga ke Selatan.

Berawal dari tahap ini kemudian tercetuslah kalimat dalam bahasa Bugis "Bulu'Kumupa" yang kemudian pada putaran dialeg tertentu yang mengubah proses bunyi menjadi "Bulukumba". Sejak berasal nama Bulukumba mulai ada dan sampai saat ini resmi menjadi sebuah Kabupaten yang ditetapkan lambang daerah kabupaten Bulukumba oleh DPRD kabupaten Bulukumba pada tanggal 04 februari 1960 kemudian disitu pelantikan Bupati pertama atas nama Andi Patarai pada tanggal 12 februari 1960.²

Bulukumba lahir dari suatu proses perjuangan panjang yang memenangkan harta, darah dan nyawa. Perlawanan rakyat Bulukumba melawan kolonial Belanda dan Jepang melawan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945. Bulukumba telah menjadi legenda modern dalam kanca percaturan budaya nasional, melalui industri budaya dalam bentuk perahu, baik itu perahu jenis pinisi, padewakkang, lambo, pajala. Masyarakat bulukumba telah bersentuhan dengan agama islam sejak awal abad ke 17 masehi yang diperkirakan tahu 1605 M. Ajaran agama islam diminta oleg tiga ulama besar untuk berintikan tasawwuf ini menumbuhkan kesadaran religius bagi penganutnya dan menggerakkan keyakinan mereka dalam perjalanan tauhid.

²Amir, "Pemerintah Kabupaten Bulukumba: Journal Kabupaten , Volume 1, No. 4, Juni 2017,h. 34

Adapun lambang dari kabupaten Bulukumba yaitu:

a. Perisai persegi lima

Melambangkan sikap batin masyarakat bulukumba yang teguh mempertahankan pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia.

b. Padi dan Jagung

Melambangkan mata pencaharian utama dan merupakan makanan utama masyarakat Bulukumba.

c. Perahu Pinisi

Yang melambangkan ciri khas masyarakat Bulukumba (Panrita Lopi) atau daerah yang memiliki ahli dalam membuat perahu

d. Layar perahu pinisi liburan 7 buah

Melambangkan jumlah kecamatan yang ada di kabupaten Bulukumba tetapi sekarang sudah di mekarkan menjadi 10 kecamatan.

e. Aksara Lontara disisi Perahu

Mencerminkan perpaduan dari dua dialeg bugis-konjo yang melambangkan persatuan dan kesatuan dua suku besar yang ada di kabupaten Bulukumba.

f. Dasar Biru

Mencerminkan kabupaten Bulukumba merupakan daerah maritim.

Adapun 10 kecamatan yang ada di kabupaten Bulukumba yaitu:

1. Kecamatan Ujung Bulu'
2. Kecamatan Gantarang
3. Kecamatan Kindang
4. Kecamatan Rilau Ale'
5. Kecamatan Bulukumpa

6. Kecamatan Ujung Loe
7. Kecamatan Bonto Bahari
8. Kecamatan Bonto Tiro
9. Kecamatan Kajang
10. Kecamatan Herlang

Dari 10 kecamatan tersebut, tujuh diantaranya mewakili pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu kecamatan Gantarang, kecamatan Ujung Bulu, kecamatan Ujung Loe, kecamatan Bonto Bahari, kecamatan Bonto Tiro, kecamatan Kajang dan kecamatan Herlang. Kemudian 3 kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan yaitu kecamatan Kindang, kecamatan Rilau Ale', dan kecamatan Bulukumpa.

Tabel 4.1

Adapun daftar Bupati mulai awal terbentuk kabupaten Bulukumba sampai sekarang:

No	Nama Bupati	Tahun Jabatan
1.	Andi Patarai	1960-1966
2.	Andi Bakri Tandaramang	1966-1978
3.	Amien Situru	1978,Pjs
4.	HA Hasanuddin	1978-1980
5.	Malik Hambali	1980-1985
6.	HA Kube Dauda	1985-1990
7.	Andi Tamrin	1990-1995
8.	HA Patabai Pabokori	1995-2000
9.	HA Patabai Pabokori	2000-2005

10.	AM Sukri Sappewali	2005-2010
11.	Azikin Solthan	2010,Plt
12.	Zainuddin Hasan	2010-2015
13.	Drs. H. Muh. Yusuf Sommeng	2015-2016, Plt
14.	AM Sukri Sappewali	2016-2021

1. Sejarah Desa Bontobulaeng

Desa Bontobulaeng merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Desa Lokasi penelitian ini beralamat di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.³

Kabupaten bulukumba terdiri atas 10 kecamatan dengan batas-batas :

- a. Sebelah Timur berbatas teluk Bone
- b. Sebelah Barat berbatas kabupaten Bantaeng
- c. Sebelah Selatan berbatasan Laut Flores
- d. Sebelah Utara berbatasan Kabupaten Sinjai.

Bontobulaeng adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Bontobulaeng berasal dari makassar yang artinya “Bukit Emas”, wilayah desa Bontobulaeng merupakan bagian dari desa Balangtaroang akan tetapi sejak tahun 1960 terjadi pemekaran Desa sehingga Desa Bontobulaeng terpisah dari Desa Balangtaroang. Pada awal pemerintahan yang memimpin Desa Bontobulaeng dijabat oleh H. Karaeng Benu yang menjabat sekitar 30 tahun.

³ Profil DokumenDesa Bontobulaeng 2012

Sistem pemilihan kepala pemerintah Desa pada awal berdirinya dengan sistem penunjukan langsung. Berlangsung sekitar 15 tahun hingga sistem pemilihan kepala Desa berubah menjadi pemilihan langsung yang berlaku sampai sekarang. Haji Karaeng Bennnu yang menjabat sekitar 30 tahun lamanya dan kemudian dijabat oleh anaknya sendiri yaitu Drs. Andi Amsir selama 2 periode berturut-turut, setelah pergantian selanjutnya dijabat oleh ibu Haslinda istri dari Drs. Andi Amsir yang memimpin 2 priode pada tahun 2013 sampai sekarang yang dijabat oleh Rais H. Abd Salam.⁴

2. Kondisi Geografis

Desa Bontobulaeng berada pada daerah yang strategis, dimana terdiri dari daerah perkebunan, daerah pertanian, hingga sumber utama penghasilan masyarakat adalah hasil berkebun dan bertani.

Batas-batas wilayah Desa Bontobulaeng yaitu:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonto Lohe Kecamatan Rilau Ale
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulu-bulo Kecamatan Bulukumpa
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa

3. Kondisi Demografi

a. Luas Wilayah Desa Bontobulaeng

- 1) Luas seluruhnya adalah 439, 09 Ha
- 2) Wilayah Dusun adalah :

⁴ Profil Dokumen Desa Bontobulaeng 2013/ 2019

Tabel 4.2

Adapun tabel masing-masing Dusun di Desa Bontobulaeng yaitu :

NO	Dusun
1.	Dusun Bontobulaeng
2.	Dusun Pumpikatu
3.	Dusun Tappalang
4.	Dusun Serre
5.	Dusun Mattunggaleng

Data Profil Desa Bontobulaeng

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Bontobulaeng terdapat 5 dusun yang terdiri dari Dusun Bontobulaeng, Dusun Pumpikatu, Dusun Tappalang, Dusun Serre, dan Dusun Mattunggaleng dan kantor desa terletak pada Dusun Bontobulaeng.

Tabel 4.3

Luas Wilayah menurut Penggunaan

NO	Uraian	Jumlah/Ha
1.	Perkebunan	18,56 Ha
2.	Persawahan	398,50 Ha
3.	Kuburan	1,5 Ha
4.	Pemukiman	4,225 Ha
5.	Pekarangan	2,5 Ha
6.	Perkantoran	0,5 Ha
7.	Prasarana Umum Lainnya	5,5 Ha

Data Profil Desa Bontobulaeng

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan luas wilayah di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba terdiri dari perkebunan seluas 18,56 Ha, persawahan 398,50 Ha, kuburan 1,5 Ha, pemukiman 4,225 Ha, pekarangan 2,5 Ha, perkantoran 0,5 Ha, prasarana umum lainnya 5,5 Ha.

4. Visi dan Misi

a. Visi

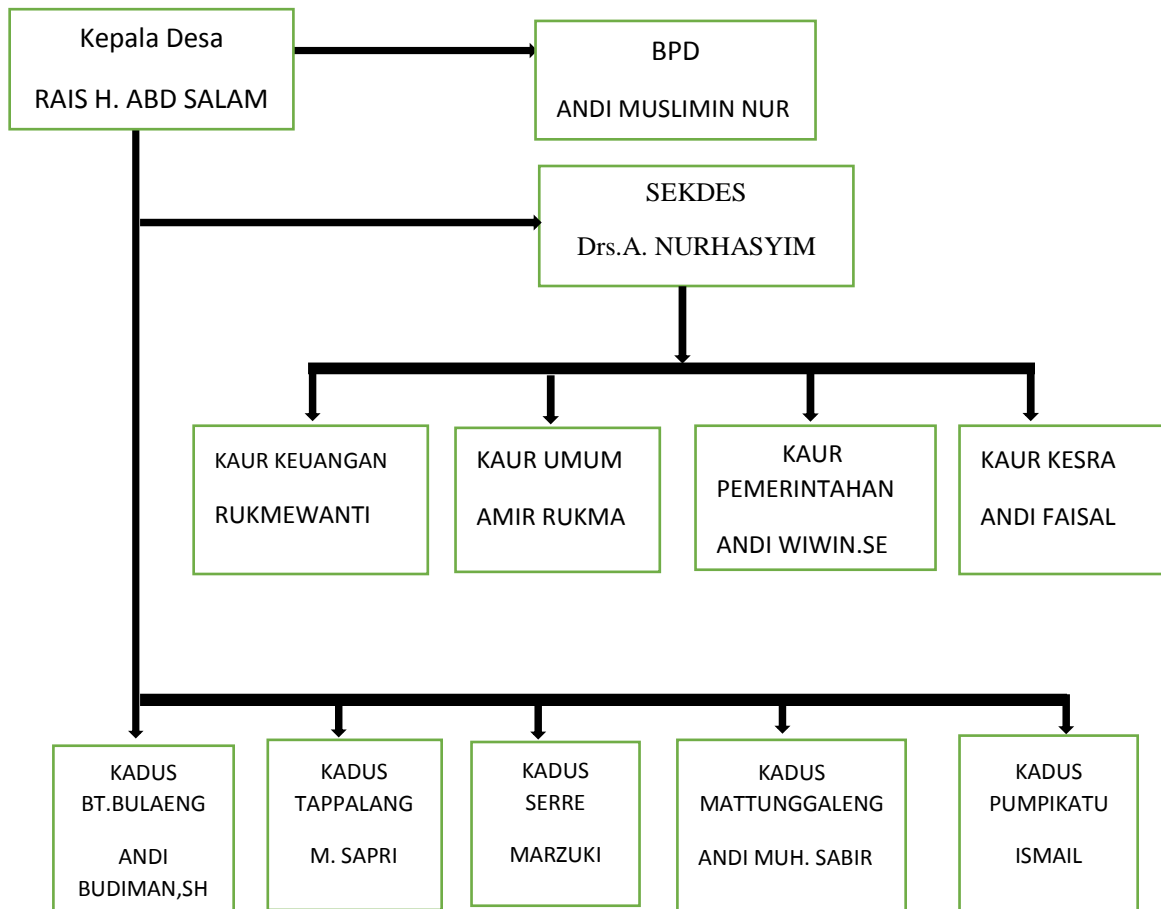
1. Terwujudnya pemerintahan desa yang transparan dan profesional dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui potensi desa.
2. Mengabdikan kepada pemerintahan dan masyarakat desa bontobulaeng dengan adil berdasarkan rasa persatuan, gotong royong, dan musyawarah mufakat.
3. Hadir lebih dekat melayani masyarakat untuk menuju desa bontobulaeng yang bermartabat serta menjunjung tinggi nilai dan norma dalam masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat desa bontobulaeng
2. Melindungi dan memperjuangkan hak-hak masyarakat desa bontobulaeng
3. Menerima dan mendengarkan aspirasi masyarakat desa bontobulaeng serta merealisasikannya dalam bentuk tindakan dengan prinsip lebih cepat lebih baik serta jujur dan adil.
4. Menjalin kerjasama yang baik, dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, pkk tokoh pemuda dan lembaga-lembaga yang ada di desa bontobulaeng.⁵

⁵ Profil Dokumen Desa Bontobulaeng 2018/2019

5. Struktur Pemerintahan Desa Bontobulaeng



Data Profil Desa Bontobulaeng

Hasil peneitian yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019 sampai 10 Juni 2019 di Desa Bontobulaeng terhadap peringatan bahaya merokok. Berikut daftar perokok aktif yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4

Adapun nama- nama informan dalam penelitian yaitu:

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Lama Merokok
1.	Wawan	21 th	Petani	4 th
2.	Fandi	22 th	Petani	3 th
3.	Irfan	22 th	PT. Argus	5 th
4.	Aldi	25 th	Sopir	6 th
5.	Ato	32 th	Petani	14 th
6.	Rusli	38 th	Petani	19 th
7.	Akbar	40 th	Tukang	27 th
8.	Yunus	45 th	Petani	29 th
9.	Muh. Rais	46 th	Kepala Desa	20 th
10.	Hendra	50 th	Petani	31 th
11.	Sadaruddin	52 th	Ketua Kelompok Tani	11 th X Perokok Aktif

Data informan Desa Bontobulaeng

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa informan terdiri dari 11 orang yang berusia 21-52 tahun yang profesinya sebagai petani, karyawan perusahaan, tukang, sopir, ketua kelompok tani, dan kepala desa Bontobulaeng.

B. Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok

Perokok aktif adalah seseorang yang melakukan aktivitas merokok dan secara langsung mereka juga menghisap asap rokok yang mereka hembuskan dari mulut mereka, sedangkan yang menghirup asap dari hembusan mulut perokok aktif yaitu perokok pasif.

Persepsi merupakan aktivitas yang ada pada individu seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, dan aspek lain akan ikut berperang dalam persepsi tersebut. Maka hubungan dengan penelitian tersebut berusaha mengetahui bagaimana persepsi perokok aktif terhadap adanya label peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok yang dipengaruhi oleh pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir serta aspek lain dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mereka memberikan pandangan yang berbeda-beda tentang adanya label peringatan bahaya merokok tersebut. Seperti yang di katakan Wawan:

“Saya sebagai perokok aktif mengetahui adanya label peringatan bahaya merokok disetiap kemasan rokok. Namun tidak bisa dipungkiri kebiasaan merokok sudah terjadi pada usia remaja, merokok adalah salah satu seni sehingga melahirkan cara berpikir yang jernih”.⁶

Berdasarkan wawancara di atas, menjelaskan bahwa sebagai perokok aktif tentu sebagai informan sudah mengetahui adanya bahaya merokok. Namun kebiasaan merokok tidak bisa dihindari sebab informan tersebut sudah mengenal rokok dari usia remaja. Hal ini, disebabkan karna kebiasaan merokok sudah menjadi bagian dari seni

⁶Wawan, (21 Tahun) Profesi Petani di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 27 Mei 2019.

yang melahirkan cara berpikir yang jernih, salah satu dari pandangan perokok aktif adalah bahwa rokok merupakan kebiasaan yang sulit dihindari oleh perokok aktif.

Dalam label peringatan bahaya merokok sudah jelas tentang bahaya dan penyakit yang mungkin terjadi dari kebiasaan merokok, yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru, serangan jantung, penyakit hati dan gangguan kehamilan. Label tersebut memberikan peringatan bagi perokok agar menghindari kebiasaan merokok, tetapi yang terjadi di berbagai daerah label tersebut tidak berpengaruh bagi perokok aktif. Seperti yang di ungkapkan Fandi sebagai berikut:

“Ya tentu saya melihat adanya label peringatan bahaya merokok dari setiap kemasan rokok tersebut, namun tidak menjadi beban atau persoalan bagi saya pribadi sebab merokok adalah kebiasaan bagi saya yang sulit untuk ditinggalkan.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa peringatan tersebut sudah diketahuinya. dan label peringatan tersebut tidak membuat perokok untuk takut akan bahaya yang mungkin terjadi, merokok adalah suatu kebiasaan yang sangat tidak mungkin untuk ditinggalkan sebab merokok adalah hal yang biasa dilakukannya.

Dalam dunia kesehatan telah jelas bahwa bahaya merokok adalah suatu yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Secara keseluruhan dalam rokok banyak terdapat bahan-bahan nikotin. Nikotin adalah zat yang secara alami yang terdapat pada rokok. Zat ini sangat berbahaya bagi kesehatan salah satunya adalah mempengaruhi kinerja otak sehingga muncul rasa ketergantungan. Irfan mengatakan bahwa:

“Saya melihat dengan jelas adanya label peringatan tersebut. Walaupun saya mengetahui bahaya yang terdapat pada kemasan rokok tetapi yang saya

⁷ Fandi, (22 Tahun) Profesi Petani di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 27 Mei 2019.

rasakan sampai sekarang justru masih sehat tidak ada efek sama sekali. Label tersebut menurut saya hanya sebagai penakut saja, rokok banyak beredar lalu kenapa kemudian orang menjual rokok. Hal itu, tidak menjadi alasan bagi saya untuk berhenti merokok”.⁸

Berdasarkan wawancara di atas, menjelaskan bahwa sebagai informan tentu sudah mengetahui adanya bahaya merokok. Namun menurutnya peringatan bahaya merokok tersebut tidak membuat dirinya untuk berhenti merokok, merokok adalah salah satu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Peringatan bahaya merokok tersebut justru tidak berefek padanya sebab menurutnya bahaya tersebut dibuat hanya untuk menakuti saja. Pandangannya rokok sudah beredar di berbagai daerah dengan label bahaya tetapi masih banyak orang yang meminatinya. Label peringatan bahaya tersebut tidak dijadikan alasan untuk berhenti merokok.

Bahaya yang tertera dalam setiap kemasan rokok mengingatkan kepada perokok bahwa merokok merupakan hal yang merugikan mereka sendiri. Namun, para perokok tidak menyadari akan menjaga kesehatan tubuh mereka. Efek dalam merokok dapat menimbulkan penyakit kanker dan lain sebagainya. Dalam label tersebut terdapat gambar dan penyakit yang disebabkan oleh rokok namun para perokok menganggap itu adalah hal yang biasa. Aldi menjelaskan bahwa:

“Dalam pandangan saya pribadi makna dari peringatan tersebut adalah secara tidak langsung para perokok di minta untuk berhenti merokok”.⁹

Dalam pandangan di atas, para perokok tidak peduli akan bahaya dalam kesehatannya. Makna tersebut merupakan peringatan bagi para perokok agar berhenti untuk merusak organ yang ada pada tubuhnya, namun rokok sudah banyak beredar di

⁸ Irfan, (22 Tahun) Profesi Karyawan PT. Argus Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 29 Mei 2019.

⁹ Aldi, (25 Tahun) Profesi Sopir di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 30 Mei 2019.

berbagai daerah termasuk di desa Bontobulaeng para perokok aktif menganggap label itu adalah simbol untuk menakut nakuti. Pada kenyataannya rokok merupakan suatu yang sangat berbahaya dalam kesehatan tubuh. Dimana rokok ini sangat mempengaruhi kerja otak sehingga menjadi kecanduan. Hal ini, tidak bisa dipungkiri karena pusat terbesar penghasil ada pada rokok, pandangan bagi para perokok bahwa label peringatan tersebut tidak memberikan efek buruk baginya.

Tahap ini adalah dimana kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengenali objek persepsi, tanpa kemampuan ini, individu tidak dapat menggunakan indera secara efektif. Setelah mengetahui jawaban perokok aktif tentang makna dari peringatan tersebut lalu apa harapan dari pihak pencantum peringatan bahaya merokok dan apakah perokok aktif mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat peringatan tersebut. Yunus berpendapat bahwa:

“Menurut saya sebagai perokok aktif tentu sulit untuk mempertimbangkan berhenti merokok atau justru menjadi perokok yang sangat aktif. Dengan adanya peringatan bahaya merokok tersebut sampai sekarang saya tidak pernah takut, karena dalam pikiran saya rokok adalah obat penenang ketika mengalami stres”.¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, menjelaskan bahwa para perokok aktif sulit mempertimbangkan untuk berhenti merokok. menurutnya label peringatan bahaya merokok tidak menjadikannya takut untuk terus merokok, seseorang yang mengalami kecanduan dalam rokok sangat berat untuk meninggalkan hal tersebut sebab alasan dari perokok adalah dapat menghilangkan beban serta stres yang berlebihan. Hal itu

¹⁰Yunus, (45 Tahun) Profesi Petani di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 02 Juni 2019.

merupakan argumen dari para perokok bahwa rokok adalah salah satu obat penenang dikalah stres.

Menjaga kesehatan adalah suatu keharusan bagi setiap orang. Namun, menjaga kesehatan semakin terkikis akibat dari adanya rokok. Rokok bukan saja berbahaya untuk orang yang sedang mengisap rokok, namun asap rokok juga berbahaya bagi orang-orang sekitarnya. Para perokok tidak memperdulikan hal tersebut karena menurutnya merokok adalah kesenian dan melahirkan cara berpikir yang tajam. Bahaya rokok adalah suatu yang harus dihindari namun para perokok sulit untuk mempertimbangkan hal tersebut. Akbar menjelaskan:

“Harapan dari pencantuman peringatan bahaya merokok tersebut untuk mengurangi jumlah perokok yang ada, namun saya pribadi tetap mau merokok meski setiap rokok tersebut disertai peringatan bahaya yang disebabkan oleh kebiasaan merokok”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa para perokok memberikan tanggapan jika ingin berhenti merokok tentu harus mengurangi tingkat beredarnya rokok diberbagai daerah. Menurutny walaupun terdapat bahaya dalam setiap kemasan rokok itu bukan berarti para perokok tidak lagi mengomsumsi rokok. Karena merokok menurutnya sudah menjadi kebiasaan yang sangat sulit untuk ditinggalkan.

Bahaya yang tertera pada setiap kemasan rokok seperti penyakit yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok yaitu seperti kangker paru-paru, kangker hati, berefek pada ibu hamil serta pada bayi. Bahaya tersebut harus dihindari demi

¹¹Akbar, (40 Tahun) Profesi Tukang di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 03 Juni 2019.

menjaga kesehatan tubuh dan orang yang menghirup asap rokok tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Hendra:

“Menurut saya bahaya pada peringatan tersebut terlalu dibuat-buat, karena selama saya merokok tidak ada efek yang ditimbulkan”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa para perokok beranggapan peringatan bahaya merokok adalah suatu hal yang dibuat-buat agar para perokok aktif berhenti merokok. Menurutnya selama merokok belum ada efek yang timbul pada dirinya, bahaya tersebut adalah simbol menakuti untuk para perokok.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa perokok aktif sama sekali tidak terpengaruh dari adanya gambar dan penyakit yang dicantumkan pada kemasan rokok tersebut bahkan mereka hanya menganggap peringatan tersebut terlalu dibuat-buat. Seperti yang di katakan oleh Muh. Rais:

“Menurut saya bahaya merokok tersebut tidaklah benar dan itu hanya dibuat-buat supaya perokok aktif berhenti merokok”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa adanya penyakit yang mungkin terjadi yang terdapat pada label peringatan bahaya merokok tidaklah benar adanya. Adapun alasan mengapa label tersebut dibuat supaya para perokok aktif berhenti merokok. Hal ini, dapat dilihat bahwa rokok telah beredar di berbagai daerah, dari beredarnya rokok sehingga para perokok aktif tidak memiliki rasa takut. Persoalan beredarnya rokok itulah yang dipegang oleh para perokok.

Dari kebiasaan merokok yang sudah menjadi bagian dari hidup para perokok aktif memang sangat sulit untuk dicegah bahkan label peringatan yang tertera pada

¹²Hendra, (50 Tahun) Profesi Petani di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 03 Juni 2019.

¹³Muh. Rais, (50Tahun) Profesi Kepala Desa di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 12 Juni 2019.

setiap kemasan hanya dianggap sebagai hiasan. Seperti yang di katakan Wawan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya peringatan tersebut saya tidak terpengaruh untuk berhenti merokok karena penyakit dan gambar yang ada pada kemasan rokok hanya dibuat-buat agar perokok berhenti”.¹⁴

Berdasarkan pandangan di atas, menjelaskan bahwa peringatan tersebut tidak membuatnya untuk berhenti merokok, menurutnya label peringatan bahaya merokok yang terdapat dalam kemasan rokok seperti penyakit kanker paru-paru, kanker hati dan lain sebagainya tidak berpengaruh bagi para perokok aktif. Para perokok aktif mengatakan label peringatan bahaya merokok tersebut hanya dibuat-buat sebagai bahan menakutinya, rokok semakin beredar diseluruh dunia hal ini yang menjadi pegangannya mengapa sampai hari ini masih banyak yang tetap merokok.

Berbeda dengan pandangan para perokok aktif yang sampai saat ini mereka menganggap bahwa label peringatan yang tercantum pada setiap kemasan rokok hanyalah sebagai hiasan, gambar seram dan penyakit yang terdapat pada setiap kemasan rokok hanya untuk membuat mereka takut. Informan atas nama Sadaruddin memilih untuk berhenti merokok karena menganggap bahwa kebiasaan merokok adalah sesuatu yang membahayakan kesehatan tubuh dan juga berakibat pada orang yang menghirup asap rokoknya. Adapun penjelasan informan Sadaruddin:

“Saya memilih untuk berhenti merokok karena rokok sangat berbahaya bagi kesehatan diri sendiri maupun orang lain, serta merokok dapat memberi kerugian sangat besar”.¹⁵

¹⁴Wawan, (21 Tahun) Profesi Petani di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 27 Mei 2019.

¹⁵Sadaruddin, (53 Tahun) Profesi Ketua Kelompok Tani di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 25 Juli 2019.

Berdasarkan wawancara di atas, salah satu alasan berhenti merokok adalah karena rokok membahayakan kesehatan dan kehidupan. Merokok merupakan suatu kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada tubuh seperti serangan jantung, stroke, dan berbagai kanker, khususnya kanker paru. Selain berakibat pada diri sendiri, kebiasaan merokok juga sangat berpengaruh pada kesehatan orang lain yang secara tidak sengaja menghirup asap rokok yang kita hembuskan.

Berhenti merokok memang sulit karena itu merupakan kebiasaan yang menjadi pola perilaku. Selain kecanduan nikotin, para perokok aktif menganggap kebiasaan merokok ini menjadi pengisi waktu. Meski sudah banyak perokok yang mengetahui dampak dari kebiasaan merokok, nyatanya untuk bisa berhenti merokok bukanlah hal yang mudah dilakukan. Sadaruddin menjelaskan bahwa:

“Sebelum saya berhenti merokok, atau meninggalkan kebiasaan buruk yang merupakan kegiatan menghabiskan uang saya sudah mencoba berbagai macam cara seperti melakukan aktifitas kerja yang padat sehingga saya lupa untuk merokok tapi itu merupakan hal yang tidak mudah ketika merokok sudah menjadi suatu kebiasaan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu penyebab utama dari kebiasaan merokok yaitu “rasa nyaman” yang disebabkan oleh nikotin yang terkandung dalam rokok. Saat seseorang memilih untuk berhenti merokok, artinya ia berhenti mendapat rasa nyaman tersebut. Rokok memiliki sifat adiktif dan merangsang hormon dopamin yang dapat menimbulkan rasa nyaman bagi perokok. Selain itu, mengisap rokok bisa menghasilkan neurotransmitter berupa zat kimia yang memberi dampak pada tubuh seseorang. Senyawa kimia tersebut memiliki dampak efek yang beragam pada tubuh, mulai dari mengurangi stres, menekan nafsu makan, hingga dapat memberi rasa fit pada tubuh.

Ketika memutuskan berhenti merokok, percayalah, anda sama sekali tidak akan mengalami kerugian apa pun. Sebaliknya begitu banyak manfaat bisa dirasakan setelah berhenti merokok. Berhenti merokok memang tidak mudah terutama bagi perokok yang suda bertahun-tahun, namun jika anda memiliki tekad kuat maka tidak ada kata mustahil, tidak perlu khawatir dengan berhenti merokok maka akan membuat anda stres, gemuk, dan lainnya. Tetapkan pendirian anda untuk menjadikan hidup lebih baik lagi dengan menjalaninya tanpa rokok.

C. Dampak Konsumsi Rokok terhadap Aktivitas Kerja Perokok

Kebiasaan merokok pada setiap orang memang memberi kenikmatan tersendiri bagi para perokok, meskipun setiap kemasan rokok telah dicantumkan peringatan akan bahaya yang mungkin terjadi pada perokok. Rokok dapat mempengaruhi kerja otak, dalam pikiran para perokok menganggap bahwa label peringatan bahaya merokok itu tidaklah benar terjadi. Mengonsumsi rokok sudah menjadi kebiasaanya yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun zat yang memengaruhi sehingga para perokok sulit menghilangkan kebiasaan merokok pada dirinya yaitu zat nikotin yang mempengaruhi otaknya agar terus merokok. Kebiasaan merokok sudah terjadi pada usia remaja, menurutnya dari kebiasaan tersebut sulit untuk ditinggalkan, bahkan para perokok menganggap bahwa label peringatan yang tercantum pada setiap kemasan rokok tersebut dibuat hanya untuk menakut-nakuti saja. Hal ini, perokok tidak terpengaruh dengan adanya pencantuman penyakit dan gambar yang menyeramkan pada setiap kemasan rokok tersebut. Seperti yang dijelaskan informan Rusli bahwa:

“Semenjak saya menjadi seorang perokok saya tidak pernah merasakan efek yang ditimbulkan seperti pada gambar yang tercantum pada kemasan rokok

tersubut, dan bagi saya rokok sama sekali tidak memberi efek buruk pada saat saya melakukan aktifitas kerja sebagai petani”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa dalam label peringatan bahaya merokok tidak berpengaruh pada aktivitas kerja para perokok. Menurutny semenjak para perokok aktif menghisap rokok tidak ada efek yang timbul pada dirinya, kemasan yang ada pada label rokok tidak membuatnya untuk takut. Para perokok aktif melakukan pekerja sebagai petani dengan adanya rokok membuatnya semangat dalam bekerja.

Beredarnya rokok di seluruh dunia sehingga banyak orang menghisap rokok tanpa memikirkan efek yang akan ditimbulkan. Merokok dapat mempengaruhi kerja pada otak sebab pada rokok terdapat zat nikotin yang sangat berbahaya, zat tersebut sangat mempengaruhi kerja otak agar tidak berhenti dalam merokok. Hal ini, rokok menjadi *brand* terbesar di Indonesia, bahaya pada rokok benar-benar terjadi namun para perokok aktif tidak menganggapnya itu benar. Informan Ato menjelaskan bahwa:

“Selama ini saya tidak pernah merasakan efek dari kebiasaan saya merokok dan bagi saya ketika saya bekerja sambil merokok maka semua pekerjaan saya bisa berjalan dengan lancar, dan apabila saya bekerja tanpa menghisap rokok pada saat itu saya merasa ada yang kurang dan perlu menyediakan rokok agar pekerjaan saya bisa selesai dengan baik”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kebiasaan merokok memang tidak menjadi kendala untuk para pekerja. Para perokok aktif menganggap rokok itu sebagai kebutuhan mereka, setiap aktivitas yang dilakukan pasti disertai dengan

¹⁶Rusli, (38 Tahun) Profesi Petani di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 02 Juni 2019.

¹⁷Ato, (32 Tahun) Profesi Petani di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, di Desa Bontobulaeng, 01 Juni2019.

rokok. Bahkan setiap mereka bekerja rokok tidak pernah lepas darinya, seperti petani yang sedang membajak sawah mereka tidak pernah lepas dari rokok. Kebiasaan merokok di anggap sama sekali tidak memberi efek buruk bagi kesehatan tubuhnya dan adapula yang beranggapan bahwa pekerjaan akan menjadi lebih ringan jika disertai dengan kegiatan menghisap rokok. Hal ini merupakan alasan bagi setiap perokok untuk tetap merokok meski *brand* rokok telah mencantumkan peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian Al-qur'an surat (Al- Baqarah ayat: 195) menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk membelanjakan harta bendanya di jalan Allah, dan tidak menjatuhkan dirinya sendiri kedalam kebinasaan karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Dalam firman Allah tersebut diperintahkan kepada setiap orang untuk berada di jalan Allah dan tidak menyakiti diri sendiri dengan cara merokok yang dapat membahayakan diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba berdasarkan pemaparan yang terdapat pada bab sebelumnya maka sebagai akhir dari pembahasan serta hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok, perokok mengetahui dengan jelas adanya label peringatan yang tercantum di setiap kemasan rokok, tetapi, semua perokok masih tetap saja ingin melakukan kebiasaannya merokok meski mereka mengetahui makna dari pencantuman label peringatan tersebut. Peringatan tersebut tidak membuat para perokok untuk berhenti merokok bahkan, pencantuman penyakit dan gambar seram pada setiap kemasan tidak membuat mereka takut. Sehingga para perokok beranggapan bahwa merokok tidaklah berbahaya bagi kesehatan melainkan pencantuman peringatan bahaya merokok tersebut hanya dibuat pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok.

2. Pengaruh konsumsi rokok pada aktivitas kerja, mereka beranggapan bahwa rokok sama sekali tidak memberi efek buruk bagi kesehatan tubuh mereka. Adapula yang beranggapan bahwa pekerjaan akan menjadi lebih ringan jika disertai dengan kegiatan menghisap rokok. Itu merupakan alasan bagi setiap perokok untuk tetap mengonsumsi rokok meski pemerintah telah mencantumkan peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok

B. Implikasi

Setelah mempelajari dan menganalisa hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya harga rokok dinaikkan agar para perokok mempertimbangkan ketika ingin membeli rokok.

2. Bagi Perokok

Sebaiknya dapat mempertimbangkan ketika mengomsumsi rokok karna selain berbahaya bagi kesehatan tubuh sendiri, juga sangat berbahaya bagi orang yang secara tidak sengaja menghisap asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Cholid Narbuko *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)
- Ambarwati, “Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan: Journal Kesehatan Masyarakat, Volume5, No. 4, Juli 2017.
- Amir, “Pemerintah Kabupaten Bulukumba: Journal Kabupaten , Volume 1, No. 4, Juni 2017.
- Baso, Idil, *Skripsi* Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, Dan Politik UIN Alauddin Makassar), (Makassar:Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017)
- Bawuna, Noni Hilda “*Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Prilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi*: Journal Keperawatan, Volume.5, No. 2, Agustus 2017.
- Bujawati, Emmy, *Penyakit Tidak Menular Faktor Resiko Dan Pencegahannya* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2012)
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, (Cet,1; Yogyakarta: Graha Ilmu,2009)
- Fitria, “*Merokok dan Oksidasi DNA*: Sains Medika, Vol.5, No.2, Juli- Desember 2013.
- Hajjah, Nur *Perilaku Sosial Para Perokok Aktif dan Respon Terhadap Poster Peringatan Bahaya merokok*, (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Riau, 2016), Jom FISIP vol.3.
- Irsal, *skripsi* Persepsi Remaja Desa Masalle Terhadap Berita Kriminal Di Televisi, (Makassar :Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013)
- Kristian Adi Putra Sitepu,”*Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Pictorial Health Warning Pada Masyarakat Desa Rumah Kabanjahe*: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antarpersonal*,(Jakarta: Kencana,2017)
- Maru, “Pinisi Kabupaten Bulukumba: Journal Scientific Kabupaten , Volume. 1, No. 1, Oktober 2015.

- Moleong, Lexy J, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- Mulyana, Deddy Metodologi *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nasrudin, Endin *Psikologi Komunikasi*, (Cet, 1; Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Nurfadillah, St *Skripsi*, Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Massempe' Di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, (Makassar:Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014)
- Nurfadillah, St *Skripsi*, Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Massempe' Di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, (Makassar:Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014)
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ridwanto, *skripsi*, Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Tabloid Washilah Sebagai Media Informasi (Studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar), (Makassar :Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017)
- Ridwanto, *skripsi*, Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Tabloid Washilah Sebagai Media Informasi (Studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar), (Makassar :Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017)
- Rosita, "Merokok Berhubungan dengan Keberhasilan Berhenti Merokok: Journal Kesehatan, Volume, 5, No. 9 April 2013.
- Sherly Hindra Negoro, *Pictorial Warning Pada Kemasan Rokok (Komunikasi Persuasif Dalam Kampanye Kesehatan)* kajian ilmu komunikasi volume 46. Nomor 2. Desember 2016.
- Shoelhi, Mohammad, *komunikasi interpersonal perspektif jurnalistik*, (Cet,1;Bandung:Simbiosis Rekatama Media,2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2009
- Syamsuddin, *Dasa-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (Jawa Timur: Wade Group, 2017)

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Perokok Aktif Yunus pada tanggal 02 juni 2019 di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.



Wawancara dengan Perokok Aktif Rusli pada tanggal 02 juni 2019 di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.



Wawancara dengan Perokok Aktif Muh. Rais (Kepala Desa) Pada Tanggal 12 juni 2019 Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.



Wawancara dengan Perokok Aktif Irfan pada tanggal 29 Mei 2019 di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.



Wawancara dengan Perokok Aktif Usman pada tanggal 03 Juni 2019 di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.



Wawancara dengan mantan Perokok Aktif Sadaruddin pada tanggal 25 Juli 2019 di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :

II. Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok Di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

1. Apakah anda mengetahui adanya label peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok?
2. Bagaimana menurut anda label peringatan bahaya merokok yang tertera pada setiap kemasan rokok?
3. Apakah anda mempertimbangkan untuk mengkonsumsi rokok setelah adanya peringatan tersebut?
4. Bagaimana efek yang anda rasakan dari pengalaman selama anda mengkonsumsi rokok?
5. Apakah saat ini anda masih tetap saja merokok? Jika masih, lalu bagaimana tanggapan anda tentang label peringatan bahaya merokok tersebut?

III. Upaya Pemerintah Dalam Mensosialisasikan Bahaya Merokok Di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

1. Apakah pemerintah mensosialisasikan bahaya merokok tersebut pada masyarakat desa Bontobulaeng?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mensosialisasikan bahaya merokok tersebut?
3. Apa saja kendala pemerintah dalam melaksanakan sosialisasi terhadap peringatan bahaya merokok di Desa Bontobulaeng?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
 - a. Alamat dan lokasi serta lingkungan sekitar
 - b. Kegiatan sehari-hari masyarakat
2. Mengamati kegiatan pemerintah
 - a. Hal-hal yang dilakukan pemerintah dalam upaya mensosialisasikan bahaya merokok .
 - b. Keefektifan dalam melakukan sosialisasi bahaya merokok.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN BULUKUMPA
DESA BONTO BULAENG

Jln. H. Kr. Benu No. Kode Pos (92552)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01 / DBT / VI / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : RAIS H. ABD. SALAM
Jabatan : KEPALA DESA BONTO BULAENG

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : RISNAWATI
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 13 Mei 1997
NIM : 50700115034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negri Alauddin Makassar (UIN)
A l a m a t : Desa : Bontobulaeng
Kecamatan : Bulukumpa
Kabupaten : Bulukumba

Yang tersebut namanya di atas benar telah mengadakan penelitian di Desa Bonto Bulaeng tentang PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL PERINGATAN BAHAYA MEROKOK DI DESA BONTOBULAENG KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA. Mulai tanggal 08 Mei 2019 sampai Tanggal 08 Juni 2019.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan Untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bontobulaeng, 10 Juni 2019
KEPALA DESA BONTOBULAENG



RAIS H. ABD. SALAM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Risnawati akrab dipanggil Risna lahir di Kabupaten Bulukumba tepatnya pada tanggal 13 Mei 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua orang bersaudara dari pasangan suami-istri Pihe dan Murni. Tahapan pendidikan yang ditempuh oleh penulis mulai dari pendidikan Madrasah Ibtidayyah (MI) Serre dan selesai pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Bulukumba, selesai pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 02 Bulukumba dengan mengambil jurusan IPS, lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan kembali pendidikan perguruan tinggi dan mendaftar di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”**.